

## **Pewartaan Ajaran Agama Hindu Melalui Mimbar Agama Pada Siaran Radio Sakti 88,2 Fm Bangli**

**Ni Luh Riskayanti, Ni Kade Seri Andayani**  
**STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja, Universitas Tabanan**  
**Email: [riskayanti111403@gmail.com](mailto:riskayanti111403@gmail.com)**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pewartaan ajaran agama Hindu melalui program mimbar agama yang disiarkan di Radio Sakti 88.2 FM Bangli. Program ini dirancang untuk menyebarluaskan ajaran Hindu dan memperdalam pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai agama tersebut. Metode penelitian yang digunakan meliputi analisis konten dari siaran radio dan wawancara dengan penyiar serta pendengar untuk mengumpulkan informasi mengenai pelaksanaan program dan dampaknya. Melalui siaran ini, pendengar mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang ajaran Hindu serta berpartisipasi dalam diskusi keagamaan secara interaktif. Program ini juga berfungsi sebagai jembatan yang memperkuat identitas keagamaan komunitas Hindu di Kabupaten Bangli, membantu mereka mempertahankan nilai-nilai tradisional dalam konteks modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Radio Sakti 88.2 FM tidak hanya berperan sebagai media penyampaian informasi keagamaan tetapi juga sebagai platform yang mendukung interaksi aktif dan pendidikan spiritual. Program ini berkontribusi pada penguatan komunitas Hindu setempat dan menunjukkan bahwa media radio tetap relevan dalam era digital untuk tujuan penyampaian ajaran agama. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya media lokal dalam mendukung pendidikan agama dan memperkuat identitas budaya di tingkat komunitas.

**Kata Kunci : Radio, Agama Hindu, Mimbar Agama**

### **ABSTACT**

*This research aims to explore the effectiveness of disseminating Hindu teachings through the religious program broadcasted on Radio Sakti 88.2 FM Bangli. The program is designed to spread Hindu teachings and deepen the public's understanding of the religion's values. The research methods used include content analysis of the radio broadcasts and interviews with the presenters and listeners to gather information on the program's implementation and its impact. Through these broadcasts, listeners have the opportunity to enhance their knowledge of Hindu teachings and participate in interactive religious discussions. This program also serves as a bridge that strengthens the religious identity of the Hindu community in Bangli Regency, helping them maintain traditional values in a modern context. The research findings show that Radio Sakti 88.2 FM not only serves as a medium for delivering religious information but also as a platform that supports active interaction and spiritual education. This program contributes to strengthening the local Hindu community and demonstrates that radio media remains relevant in the digital era for the purpose of disseminating religious teachings. This study underscores the importance of local media in supporting religious education and reinforcing cultural identity at the community level.*

### **I. PENDAHULUAN**

Di jaman sekarang dengan perkembangan media komunikasi yang makin meluas, baik melalui media cetak mau pun media elektronik. Komunikasi sebagai bagian dari hidup menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Komunikasi, sebagai benang merah yang menyatukan manusia, telah menjadi fondasi interaksi social kita. Sejak dini, kita belajar komunikasi untuk menjalin hubungan, berbagai perasaan, dan memenuhi kebutuhan. Dalam konteks yang lebih luas, komunikasi menjadi kunci dalam membangun komunitas, memecahkan masalah dan mendorong kemajuan bersama. Di Indonesia, dengan keberagaman budaya yang kaya, komunikasi menjadi peekat yang menjaga keharmonisan dan persatuan, Dari komunikasi terjalinlah pertemanan, mendapatkan informasi dan sebagai media untuk menunjukkan diri tidak jarang pula sebagai media penyaluran seni. Di Indonesia perkembangan media informasi dan komunikasi menjadi bagian yang sejalan dengan keberadaan masyarakat. Media cetak berupa surat kabar, majalah dan juga media elektronik berupa radio, televise, telepon genggam dan yang lain. Radio merupakan media yang sudah tidak asing kita dengar di masyarkat, dengan jangkauan yang sudah semakin meluas dan pemberdayaan serta inovasi saluran yang semakin berkembang pula sehingga masih di gunakan untuk menyampaikan informasi hingga sekarang. radio telah menadi bagian dari saluran dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, terutama di daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh media massa lainnya. Dengan jangkauannya yang luas dan kemampuannya dalam menjangkau berbagai kalangan, radio berperan penting dalam memberikan edukasi, menyebarkan berita terkini dan membangun kesadaran masyarakat. Karakteristik radio yang akrab (memiliki keekatan emosi ) membuat para pendengar merasa informasi dan hiburan yang terima lebih spesifik. Perkembangan jaman membuat media radio semakin terpinggirkan namun tetap diminati sebagian kalangan (Dharmayanti, 2019).

Bagi para praktisi yang lama mengeluti dunia penyiaran radio merasa bahwa radio tidak akan mati namun berkembang dan dapat menyesuaikan dengan jaman (Isned, 2020). Para praktisi radio yang berpengalaman memiliki keyakinan kuat bahwa radio tidak akan lenyap begitu saja. Mereka melihat radio memiliki daya tahan yang luar biasa dan mampu bertahan menghadapi persaingan dari media-media baru. Radio tidak statis, melainkan terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Penyesuaian ini penting agar radio tetap relevan dan menarik bagi pendengar. Meskipun mengalami perubahan, radio tidak kehilangan identitas aslinya. Esensi dari radio, seperti kemampuan untuk membangun koneksi emosional dengan pendengar dan menjangkau audiens yang luas, tetap dipertahankan. Dengan melakukan penyesuaian yang tepat, radio akan terus menjadi salah satu pilihan utama bagi masyarakat dalam mengakses informasi dan hiburan. Fungsi radio sangat beragam, sebagai media massa, radio berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat luas. Selain itu, radio juga berfungsi sebagai sarana edukasi, hiburan dan bahkan sebagai alat untuuk mempersatukan masyarakat. Radio di era sekarang tidak hanya digunakan sebagai hiburan semata namun sudah berkembang dalam penggunaannya, salah satunya digunakan sebagai bagian penyampaian bimbingan dan materi keagamaan. Umat hindu di bali juga menerapkan penyampaian pesan dharma ini melalui beberapa media yang marak digunakan di masyarkat. Penyampaian pesan dharma di saat ini tidak hanya di lakukan secara langsung namun dilakukan juga melalui berbagai media yang salah satunya melalui radio. Pemberdayaan radio sebagai media penyuluhan keagamaan juga telah dilakukan terutama di bali dengan mayoritas agama hindu. Pemberdayaan dilakukan oleh penyuluh penyuluh agama hindu di ada di provinsi bali, begitu pula dilakukan di kabupaten bangli. Penyuluhan melalui media radio dilakukan oleh kementerian agama hindu kabupaten bangli dengan bekerja sama dengan Radio Sakti 88,2 FM degan nama siaran Mimir Agama.

**II. METODE**

Artikel tentang “Pewartaan Ajaran Agama Hindu melalui Mিমber Agama pada Siaran Radio Sakti 88,2 FM Bangli” merupakan luaran dari kegiatan PKL Jurusan Brahma Widya STAHN Mpu Kuturan Singaraja tahun 2024 tulisan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif umumnya dan pada dasarnya dipergunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosal dan humaniora, dalam aturan kajian mikro (Harahap, 2020). Observasi adalah usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dengan terjun langsung melihat dan mengamati siaran di radio Sakti 88,2 FM Bangli bersama dengan penyuluh Kementrian Agama Kabupaten Bangli. Selain Observasi peneliti juga melakukan studi kepustakaan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topic atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Penulis memperoleh data melalui buku-buku, artikel-artikel skripsi dan tesis seta mengutip bagian tertentu yang berkaitan dengan penelitian ini.

**III. PEMBAHASAN****3.1 Peran radio dalam penyampain informasi dan komunikasi**

Komunikasi sebagai bagian penting dari manusia, sejak zaman purba, manusia telah menggunakan berbagai ara untuk berkomunikasi muai dari bahasa isyarat, lukisan di dinding gua, hingga bahasa lisan dan tulisan yang makin kompleks. Komunikasi tidak hanya sekedar pertukaran informasi, tetapi juga menjadi fondasi bagi terbentuknya hubungan social, budaya, dan peradaban manusia. Manusia sebagai makhluk social maka perlu melakukan komunikasi baik verbal maupun non verbal, media komunikasi juga semakin berperan aktif di era sekarang, karena melalui proses komunikasi ini kehidupan social dapat berjalan denga hamonis dan terjalin satu dengan yang lain. Komunikasi yang baik akan terjaln jika ada makhluk yang juga saling mejadari bawa mereka tidak hanya hidup sendiri dan menjadi bagian dari makhluk social yang membutuhkan satu sama lain. Ketika kita hanya hidup sendiri di dunia ini dan tidak saling menyadari satu sama lain maka komunikasi tidak akan berjalan dan tidak akan di butuhkan di dunia ini . komunikasi juga dapat dibedakan menjadi 3 berdasarkan dari jumlah peserta yang terlibat dalam komunkasi tersebut, komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam kelompok kecil, komunikasi kelompok yang merupakan komunikasi yang dilakukan oleh kelompok besar seperti rapat umum, seminar dan konferensi, dan yang terakhir adalah komunikasi yang ditujukan kepada khalayak yang sangat luas, seperti melalui media massa ( TV, radio, surat kabar , internet). Komunikasi massa biasanya sering kita temui di era sekarang ini, penyampaian secara massa lebih mudah untuk dijangkau ketika memelukan informasi dan dapat diakses oleh khalayak ramai. Pemberitahuan info penting yang ditujukan untuk masyarakat mejadi lebih mudah tersampaikan, melalu pemancar berupa audio atau melalui visual maupun keduanya. Penggunaan media massa dapat berupa media cetak dan media elektronik, media cetak berupa surat kabar, majalah, dan media cetak lainnya. Media elektronik berupa radio, televisi, internet dan platform yang di gunakan di era sekarang. Medium komunikasi massa yang berkembang saat ini adalah media cetak dan media elektronik dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing (Astuti, 2000) Melalui media massa informasi dapat tersampaikan dengan jangkauan yang lebih luas. Media massa elektronik yang terdapat di Indonesia terus berkembang salah satunya radio yang telah ada dari jaman dahulu. Radio bisa jga disebut sebagai media massa, karena memenuhi ciri-ciri komunikasi menggunakan media massa yang berlangsung secara satu arah, komunikasinya melembagakan, pesan bersifat umum, medianya menimbulkan keserempakan dan komunikasinya secara heterogen (Ardiningtyas, 2015). Dibanding dengan media cetak yang memerlukan proses produksi dan distribusi yang panjang, radio menawarkan ara yang lebih efisien dalam menyampaikan informasi. Sinyal radio mampu menembus berbagai rintangan geografis, sehingga pesan dapat diterima

secara simultan oleh pendengar di berbagai lokasi. Radio bekerja dengan cara mengubah sual suara menjadi gelombang elektromagnetik yang kemudian dipancarkan melalui udara. Gelombang ini tidak membutuhkan media seperti udara untuk merambat. Radio digunakan sebagai media massa untuk menyiarkan berbagai program, mulai dari berita hingga hiburan, kepada khalayak luas. Daya tarik radio terletak pada kemampuannya memadukan berbagai elemen audio seperti suara music, dan efek suara untuk menciptakan pengalaman mendengarkan yang menarik. Radio memiliki keunikan dalam membangun hubungan yang erat dengan pendengarnya. Radio dapat menjadi media untuk mempersatukan masyarakat. Terutama dalam menghadapi bencana alam atau peristiwa penting lainnya. Siaran khusus dan pesan-pesan solidaritas dapat memberikan semangat dan harapan bagi masyarakat. Melalui sapaan akrab dan program-program yang disesuaikan dengan minat pendengar, radio terasa seperti teman yang selalu ada. Karena sifatnya yang local, radio mampu menyajikan informasi yang relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat setempat. Selain itu, radio juga sangat praktis. Ukurannya yang kecil dan mudah dibawa membuat kita bisa menikmati siaran radio dimana saja dan kapan saja. Sifatnya yang sederhana juga membuat radio mudah dioperasikan dan tidak memerlukan biaya yang besar. Bahkan sekarang radio sudah tersedia berupa aplikasi yang sangat mudah diakses di handphone yang kita miliki. Meskipun teknologi terus berkembang pesat, radio tetap memiliki peran yang penting dalam kehidupan masyarakat. Kemanapun radio dalam membangun hubungan emosional, menyampaikan informasi, dan menghibur membuat radio tetap relevan hingga saat ini.

### **3.2 Ajaran Agama dalam Agama Hindu**

Indonesia sebagai Negara yang mengatut agama dengan taat, dengan 6 agama yang telah diakui sebagai agama resmi yang ada di Indonesia. Agama merupakan landasan fundamental yang menjadi karakter dari setiap umat yang menganutnya. Agama memiliki peran yang sangat sentral dalam kehidupan masyarakat, baik secara individu maupun kolektif. Keberadaan agama seringkali digunakan sebagai landasan nilai dan moral yang menjadi pedoman bagi individu dalam berperilaku. Sering pula sebagai salah satu penanda identitas social seseorang. Keanggotaan dalam suatu agama memberikan rasa memiliki dan kebersamaan dengan kelompok social tertentu. Melalui ritual keagamaan dan ajaran-ajarannya, individu belajar tentang norma-norma social, etika, dan cara berinteraksi dengan orang lain. Ajaran agama seringkali memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan eksistensial dan membantu individu menghadapi berbagai tantangan hidup. Salah satu agama yang ada di Indonesia adalah agama hindu yang memiliki mayoritas pengikut yang tinggal di pulau bali. Mayoritas hindu yang tinggal di pulau bali menjadikan ali memiliki kekayaan budaya yang bercampuran dan bersatu padu dengan kearifan agama dan tradisi atau ajaran-ajaran yang masih diterapkan hingga sekarang. upacara adat, kegiatan dan kehidupan masyarakat bali tidak lepas dari adanya agama yang berjalan dengan seiringan dan senada. Masyarakat Hindu di Bali sudah sangat dikenal oleh dunia mempunyai kehidupan keagamaan dan budaya yang selalu melekat dengan kehidupan sehari-hari (Negara, 2020). Ini menjadi tantangan yang sangat besar bagi masyarakat bali untuk terus melestarikan upacara dan ritual keagamaan Hindu agar dapat tetap dilaksanakan kedepannya. Tidak hanya dengan upacara dan ritual keagamaan namun juga dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam kitab suci agama hindu. Perkembangan jaman juga menjadi salah satu penggerus ajaran-ajaran agama, yang menjadikan masyarakat masih kurang paham dengan ajaran yang dijalankan. Pelestarian budaya dan ajaran agama merupakan kewajiban kita sebagai umat yang beragama. Dalam agama hindu kita mengenal dengan adanya kata Dharma, Dharma dalam agama hindu adalah sebuah konsep yang sangat mendasar dan luas. Ini bukan sekadar agama, tetapi lebih kepada sebuah jalan hidup, tata cara dan kewajiban moral yang harus dijalankan oleh setiap individu. Dharma seringkali

diartikan sebagai kebenaran abadi, hukum alam, atau tugas dan kewajiban seseorang. Ajaran Dharma memberikan pedoman tentang bagaimana menjalani hidup yang benar dan sesuai dengan kodrat sebagai manusia. Dharma mengajarkan tentang kewajiban, tanggung jawab dan moralitas. Ajaran yang terdapat dalam agama hindu mencakup banyaknya petuah dan pedoman kehidupan seperti

- a. Tri Kerangka Dasar Agama Hindu, ajaran ini terdiri atas Tattwa, Susila, Upacara. Tattwa adalah bagian filsafat atau ajaran yang mendasari agama Hindu yang mencakup pemahaman tentang Tuhan (Brahman), alam semesta dan hubungan antar keduanya. Susila atau etika adalah ajaran tentang perilaku yang baik dan benar, mencakup nilai-nilai moral, norma-norma sosial dan aturan-aturan hidup yang harus dipatuhi oleh umat hindu. Upacara atau ritual adalah kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk menghubungkan diri dengan Tuhan dan alam semesta, upacara ini melinatkan berbagai macam ritual, persembahan dan mantra
- b. Tri Kaya Parisudha, Tri artinya tiga, Kaya artinya perbuatan, kegiatan, atau wujud. Parisudha yang artinya baik, bersih, suci dan disucikan. Tri Kaya Parisudha yang berarti tiga dasar perilaku yang harus disucikan, yaitu pikiran (manacika) perkataan (wacika) dan perbuatan (kayika) (Somawati dan Diantary, 2019)
- c. Tri Hita Karana, dalam agama hindu kita berbuat dan menjalani hidup agar menuju kedamaian. Hidup yang harmonis juga menjadi kunci dari keberhasilan dan kedamaian yang dituju. Tri Hita Karana atau tiga hal pokok yang menyebabkan kesejahteraan dan kemakmuran hidup manusia. Dengan demikian suatu ciri khas desa adat di Bali minimal mempunyai tiga unsur pokok, yakni Wilayah, Masyarakat dan Tempat Suci untuk memuja Tuhan atau Sang Hyang Widhi (Krishna, 2018)
- d. Catur Paramitha, memiliki pengertian sebagai perilaku yang berbudi luhur. Bagian dari catur paramitha ini yaitu Maitri (melaksanakan perbuatan baik dengan sesama makhluk Tuhan yang di dasai dengan kehendak yang baik pula), Karuna (perasaan belas kasihan akan penderitaan makhluk lain dan sesama, ikut mau menolong untuk dapat ikut meringankan beban penderitaan yang diderita), Mudita (ikut merasakan kegembiraan, kebahagiaan yang orang lain rasakan, ini dapat membantu mendarikan rasa iri dengki yang dapat tumbuh) dan Upeksa (keadaan batin seseorang tidak terpengaruh oleh benda-benda lahiriah atau dengan kata lain tidak dapat diperbudak oleh nafsu jahat).

Beberapa ajaran agama hindu di atas sangat baik jika kita terapkan di kehidupan kita ini, keberhasilan hidup dan pemahaman kita terhadap ajaran kita menjadi lebih dalam untuk kita pelajari. Agama tidak hanya sebatas ritual atau kepercayaan, tetapi lebih dari itu, agama menjadi kompas yang memandu kita dalam mengambil keputusan dan menjalani kehidupan. Nilai-nilai moral yang diajarkan agama memberikan landasan yang kuat bagi remaja untuk membedakan yang baik dan buruk. Agama berperan penting dalam membantu kita mengenal diri sendiri lebih dalam. Melalui proses spiritual, kita dapat menemukan makna hidup, tujuan hidup, dan potensi yang terpendam dalam diri. Nilai-nilai agama seperti kejujuran, kasih sayang, toleransi, dan disiplin merupakan fondasi yang penting dalam membangun karakter yang kuat. Ajaran agama Hindu kaya akan nilai-nilai luhur seperti ahimsa (tidak menyakiti), satya (kebenaran), Asetya (tidak mencuri), brahmacharya (kesucian) dan aparigraha (tidak serakah). Nilai ini membentuk karakter yang kuat dan mulia. Agama hindu juga mengajarkan toleransi terhadap perbedaan, baik itu perbedaan agama, suku, maupun budaya. Ini sangatlah penting untuk menjaga kerukunan hidup bermasyarakat. Dalam konteks kehidupan modern, ajaran agama Hindu masih sangat relevan. Nilai yang terkandung didalamnya dapat menjadi pedoman hidup yang baik bagi siapa saja, terlepas dari agama dan latar belakangnya. Ajaran hindu mengajarkan kita untuk hidup harmonis dengan diri sendiri, sesama manusia dan alam semesta.

### 3.3 **Pewartaan Ajaran Agama Hindu melalui Mimbar Agama pada Siaran Radio Sakti 88,2 FM Bangli**

Di era yang sudah maju dan berkembangnya ilmu pengetahuan maka penyampaian informasi sudah dapat di terima dari berbagai sumber dan cara. Radio sebagai salah satu media komunikasi yang sekarang sudah dapat dijangkau dengan sangat praktis. Tidak hanya dengan radio berupa barang namun dapat di akses melalui handphone seluler yang mudah ditemui di masyarakat. Pewartaan ajaran agama Hindu melalui media massa, khususnya radio, merupakan salah satu cara efektif untuk menyebarkan nilai-nilai ajaran agama kepada masyarakat secara luas. Radio sebagai media komunikasi memiliki daya jangkauan yang besar dan mampu menjangkau berbagai kalangan, termasuk mereka yang berada di wilayah terpencil. Program mimbar agama di Radio Sakti 88,2 FM Bangli menjadi salah satu sarana untuk menyampaikan pesan-pesan agama Hindu dengan tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama dan memotivasi penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Radio Sakti 88,2 FM Bangli dipilih karena perannya sebagai media komunitas yang sudah dikenal luas oleh masyarakat Bangli dan sekitarnya. Program mimbar agama ini tidak hanya berfungsi sebagai media pewartaan ajaran agama, tetapi juga sebagai wahana dialog dan refleksi spiritual yang relevan dengan kebutuhan masyarakat Hindu di era modern.

Radio Sakti 88,2 FM Bangli, dengan mimbar agamanya, telah menjadi salah satu media penting dalam mengingat ajaran agama Hindu di Bangli dan sekitarnya. Melalui siaran radio, ajaran-ajaran suci dapat dijangkau masyarakat luas, terutama mereka yang mungkin tidak memiliki akses mudah ke tempat-tempat ibadah atau kajian agama secara langsung. Mimbar agama pada Radio Sakti 88,2 FM Bali memiliki potensi yang besar dalam menyebarkan ajaran agama Hindu dan memperkuat nilai-nilai keagamaan di masyarakat. Dengan pengeloa yang baik dan inovatif, radio dapat menjadi mitra strategis dalam pembangunan umat hindu yang berkarakter. Dalam siaran radio sakti 88,2 FM ini yang terdapat sesi member agama sudah menjadikan radio sebagai akses untuk mendapatkan ajaran agama. Mimbar agama yang kemudian diisi oleh penyuluh agama Hindu dengan materi yang menarik dan mudah untuk dipahami oleh khalayak ramai.

Radio memungkinkan ajaran Dharma menjangkau seluruh lapisan masyarakat, tanpa memandang latar belakang social, ekonomi atau pendidikan . Hal ini sangat penting dalam era modern dimana mobilitas masyarakat semakin tinggi. Radio sakti 88,2 FM telah menjadi wadah yang efektif dalam penyebaran ajaran Dharma di tengah masyarakat. Melalui program-program keagamaan yang melibatkan penyuluh agama Hindu, radio ini berperan sebagai jembatan antara para pandita dan umat. Penyuluh agama, dengan pengetahuan mendalam tentang ajaran agama Hindu, dapat menyampaikan pesan-pesan Dharma secara langsung kepada pendengar. Kegiatan penyuluhan melalui radio ini merupakan dharma wacana yang menjadi bagian dari Sad Dharma. Dharma Wacana adalah metode pembelajaran agama Hindu yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan materi pembelajaran agama Hindu pada umat (Ratmini, 2020). Dengan demikian, siaran radio ini tidak hanya menyebarkan ajaran agama tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan identitas budaya di komunitas Hindu setempat. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Radio Sakti 88.2 FM merupakan media yang efektif dalam penyampaian ajaran agama Hindu, mendukung pendidikan keagamaan, dan memperkuat ikatan komunitas. Ini menegaskan bahwa media radio, meskipun berada di era digital, tetap relevan dalam mengedukasi dan melibatkan masyarakat dalam praktik keagamaan.

Pewartaan Ajaran Agama Hindu melalui Mimbar Agama pada Siaran Radio Sakti 88,2 FM Bangli adalah sebuah program yang bertujuan untuk menyebarkan nilai-nilai luhur ajaran agama Hindu kepada masyarakat melalui media radio. Program ini menggunakan

pendekatan edukatif dan interaktif, sehingga mampu menjangkau pendengar dari berbagai kalangan, terutama di wilayah Bangli dan sekitarnya.

Melalui mimbar agama, program ini memaparkan ajaran-ajaran agama Hindu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti nilai *Tri Hita Karana*, *Dharma*, *Karma Yoga*, dan konsep lainnya yang diambil dari kitab suci Hindu. Selain itu, siaran ini memberikan kesempatan kepada pendengar untuk berinteraksi langsung dengan narasumber melalui sesi tanya jawab atau diskusi.

Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai agama Hindu serta mendorong pengamalan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memanfaatkan radio sebagai media penyebaran, pewartaan ini diharapkan dapat memperkuat kesadaran spiritual, memperlancar hubungan sosial, dan menciptakan harmoni di tengah masyarakat. Melibatkan tokoh agama, akademisi, dan praktisi sebagai narasumber, program ini tidak hanya menjadi sarana pendidikan agama, tetapi juga media refleksi untuk membangun karakter masyarakat yang berbudi pekerti luhur.

#### IV. SIMPULAN

Pewartaan ajaran agama Hindu melalui program mimbar agama di Radio Sakti 88.2 FM Bangli telah terbukti menjadi sarana yang efektif dalam penyebarluasan dan pendidikan keagamaan. Program ini berhasil menyampaikan ajaran Hindu dengan cara yang mudah dipahami dan relevan bagi pendengar. Penyampaian materi yang dilakukan melalui siaran radio memungkinkan informasi keagamaan dijangkau oleh audiens yang lebih luas, termasuk mereka yang mungkin tidak memiliki akses langsung ke tempat ibadah atau kegiatan keagamaan lainnya. Program mimbar agama di Radio Sakti 88.2 FM tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai platform interaktif yang memungkinkan pendengar untuk berpartisipasi dalam diskusi dan refleksi mengenai ajaran Hindu. Keterlibatan aktif ini memperkuat pemahaman dan praktik ajaran agama di kalangan masyarakat Hindu di Bangli. Dengan adanya ruang bagi pendengar untuk menyampaikan pertanyaan dan berbagi pengalaman, program ini turut berperan dalam membangun komunitas keagamaan yang lebih terhubung dan responsif terhadap kebutuhan spiritual anggotanya. Selain itu, Radio Sakti 88.2 FM berkontribusi pada penguatan identitas keagamaan di Kabupaten Bangli dengan memfasilitasi pelestarian nilai-nilai Hindu dalam konteks yang sesuai dengan perkembangan zaman. Program ini membantu menjaga kesinambungan ajaran Hindu di tengah arus informasi modern dan perkembangan teknologi. Dengan demikian, siaran radio ini tidak hanya menyebarluaskan ajaran agama tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan identitas budaya di komunitas Hindu setempat. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Radio Sakti 88.2 FM merupakan media yang efektif dalam penyampaian ajaran agama Hindu, mendukung pendidikan keagamaan, dan memperkuat ikatan komunitas. Ini menegaskan bahwa media radio, meskipun berada di era digital, tetap relevan dalam mengedukasi dan melibatkan masyarakat dalam praktik keagamaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiningtyas, Y. (2015). PERKEMBANGAN RADIO SEBAGAI PERS ELEKTRONIK DI MADIUN TAHUN 1998-2013. *Jurnal sejarah dan pembelajaran* , Vol.5. No.2.
- Astuti, S. I. (2000). Pemafaatan Radio Sebagai Media Dakwah, Jawaban atas Tantangan Berdakwah di Era Globalisasi. *MIMBAR (Jurnal Sosial dan Pembangunan)*, 244.
- Ayu Veronika Somawati, Y. A. (2019). Implementasi Ajaran Tri Kaya Parisudha Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Hindu di Era Digital. *Jurnal Pasupati Vol.6 No 1*, 6-7.

- 
- Dharmayanti, M. (2019). Pemanfaatan Media Radio di Era Digital. *Jurnal Ranah Komunikasi*, 83.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal ashri Publishing.
- Isned, M. (2020). Perubahan an Inovasi Media Radio di Era Digital. *Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi*, -.
- Krishna, I. W. (2018). Falsafah Hidup Dalam Konsep Kosmologi Tri Hita Karana. *Genta Hredaya Volume 2, No. 2*, 38-39.
- Negara, I. N. (2020). Implementasi Metode Sad Dharma Penyuluhan Agama Hindu Pada Masa Pandemi COVID-19. *Maha Widya Duta Volume,4. No. 2,,* 171.
- Ratmini, I. G. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Penyuluh Agama Hindu. *Puwadita : Jurnal Agama dan Budaya*, 88.